

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa remaja adalah masa yang paling indah, masa dimana terjadi perubahan banyak hal dalam diri remaja itu sendiri. Masa remaja adalah masa transisi dari kanak-kanak ke dewasa, terjadi perubahan karakteristik jenis kelamin sekunder menuju ke kematangan seksual dan reproduksi. Masa ini juga masa yang sangat penting dalam kehidupan remaja, kerana masa ini adalah masa pengambilan keputusan-keputusan penting dan persiapan sehubungan dengan peranan dalam kehidupan.

Perhatian terhadap masalah remaja di Indonesia berhubungan dengan fakta bahwa remaja merupakan bagian penduduk yang berkembang sangat penting, faktanya satu dari lima orang Indonesia adalah tergolong ke dalam umur remaja. Dalam jumlah absolut mereka meningkat dari tahun 1980-2007, dari jumlah 35 juta menjadi 42,2 juta dan ternyata remaja putri lebih banyak daripada remaja pria ( Survei kesehatan reproduksi remaja Tahun 2007)

Peristiwa paling penting memasuki masa remaja bagi remaja putri adalah gejala menstruasi atau menarche yang menjadi pertanda biologis dari kematangan seksual pada remaja putri itu sendiri yang terjadi secara normal pada setiap remaja putri yang telah memasuki masa akil balik dalam kehidupannya, peristiwa penting harusnya menjadi pengalaman yang indah bagi remaja putri bukan menjadi suatu masalah yang membuat diri mereka cemas.

Proses ini berlangsung sebagai tanda adanya kematangan hormonal dan reaksi biologis yang berupa proses somatik yang berlangsung secara siklik dan ada pengulangan secara periodik.

Dari penelitian yang dilakukan WHO (World Health Organization) lima belas tahun terakhir menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin cepatnya remaja mengalami menarche atau haid pertama, pada tahun 1950 rata-rata usia remaja mengalami menstruasi pada usia 16 tahun namun pada tahun 1980 remaja mengalami haid pertamanya pada usia 11-13 tahun. Adanya penurunan umur itu dikarenakan oleh perbaikan gizi, lingkungan masyarakat, gaya hidup, dan psikologis remaja itu sendiri.

Perubahan psikologis pada masa remaja putri merupakan masa transisi antara anak-anak ke masa dewasa yang sering kali berkaitan dengan situasi yang membingungkan yang dapat menimbulkan konflik, melabilkan emosi, marah-marah, sensitif dan membuat mereka sering bertingkah laku yang aneh.

Saat akan memasuki masa menstruasi, tidak jarang muncul reaksi-reaksi psikis yang negatif yaitu kegetiran saat akan mengalami haid pertama atau disebut trauma genitalis yang artinya adanya perasaan kecewa, takut, bingung yang ditimbulkan oleh peristiwa pendarahan pada organ kelamin (haid). disertai juga pada gambaran-gambaran menakutkan bagi remaja putri yang menyatakan haid terjadi karena dosa-dosa yang diperbuat sehingga dia dihukum dengan membuatnya mengalami peristiwa pendarahan.

Dari hasil survei yang dilakukan kesehatan reproduksi tahun 2007 menyatakan bahwa satu dari sembilan remaja putri tidak pernah mendiskusikan masalah haid pertama mereka kepada siapa pun. Dan didapatkan hasil bahwa pembelajaran tentang sistem reproduksi dan masalah pubertas hanya 5 persen yang diberikan saat sekolah dasar, dan 50 persen diberikan saat duduk di bangku SLTA.

Dari banyaknya informasi yang salah, kurangnya pengetahuan tentang menstruasi maka timbullah kecemasan dan ketakutan pada remaja putri, yang kemudian diperkuat dengan keinginan menolak proses fisiologis haidnya, oleh karena itu tidak jarang terjadi bahwa sesudah haid pertama remaja putri tidak mendapatkan haidnya lagi selama beberapa bulan disebabkan oleh timbulnya penolakan si remaja secara tidak sadar yang kemudian diperkuat oleh rasa ketakutan karena dibanjiri oleh informasi yang terlalu banyak dan masih sulit dimengerti dan diserap secara alami.

Kenyataannya menstruasi itu merupakan gejala biologis yang progresif dan positif sifatnya yaitu sebagai pertanda biologis dari kematangan seksual. Sehingga peristiwa menstruasi seharusnya diterima dengan sikap yang wajar oleh setiap remaja putri yang akan memasuki masa menstruasi.

Berdasarkan fenomena - fenomena yang terdapat pada asumsi - asumsi diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi di SD,

SMP St Vincentius Jakarta Timur yang rata-rata sedang dalam memasuki masa menstruasi.

### **A. Perumusan Masalah**

Memperhatikan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu untuk meneliti faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi. Adakah hubungan antara pengetahuan, faktor tumbuh kembang, usia, lingkungan, pendidikan dari orang tua terhadap kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi.

### **B. Tujuan Penelitian**

Tujuan Umum:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi.
2. Untuk mengetahui distribusi dan frekuensi dari tiap variable data.

Tujuan khusus:

Peneliti ingin mengetahui:

1. Hubungan pengetahuan dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi
2. Hubungan usia dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi.

3. Hubungan lingkungan dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi
4. Hubungan pendidikan dari orang tua dengan kecemasan remaja putri memasuki masa menstruasi

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti:
  - a. Sebagai pengalaman nyata dalam pembuatan Karya Tulis Ilmiah sebagai penerapan dari mata kuliah metodologi keperawatan.
2. Bagi Institusi STIK Sint Carolus:
  - a. Hasilnya diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian selanjutnya.

### **D. Ruang Lingkup**

1. Apa yang diteliti  
Faktor-Faktor yang berhubungan dengan kecemasan remaja putri menghadapi masa menstruasi
2. Tempat penelitian  
Penelitian ini dilakukan di SD, SMP St Vincentius Jakarta Timur
3. Waktu penelitian  
Penelitian diawali pada februari 2012 dan berakhir pada Juni 2012

4. Sasaran penelitian

Sasaran penelitian ini dilakukan pada siswi SD,SMP St Vincentius Jakarta Timur.

5. Alasan penelitian

Berdasarkan fenomena - fenomena yang terdapat pada asumsi-asumsi diatas peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kecemasan remaja putri dalam menghadapi masa menstruasi.

6. Metode penelitian

Metode penelitian yang digunakan penelitian deskriptif korelatif.